

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*

Rini Lestari¹, Kurniati², Syarifuddin³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

¹rinilestari6111@gmail.com, ²kurniati@uika-bogor.co.id, ³syarifuddin@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan sikap melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X. Tempat pelaksanaan penelitian di MAT Darul Fallah II Bogor. Subjek penelitian adalah siswa kelas X, mata Pelajaran Fiqih. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pelaksanaan model pembelajarannya harus membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kemudian diskusikan dengan kelompok yang telah ditentukan. Setelah berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok mengunjungi kelompok lain untuk mendapatkan informasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok, Sedangkan tugas dari dua anggota yang menetap di kelompoknya harus menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan menggunakan pembelajaran model ini siswa menjadi antusias dalam belajar dan tidak lagi pasif karena masing-masing individu memiliki tugasnya masing-masing.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemahaman, Sikap, Fiqih, Two Stay Two Stray*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah bagian yang penting dari beberapa sektor formal yang terdapat di Indonesia. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat luas, antara lain pengembangan mental dan pikiran yang mampu membangun pribadi manusia seutuhnya. Karena pendidikan dapat dimiliki oleh semua rakyat sesuai minat dan kemampuan individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Pentingnya pendidikan menyebabkan semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anaknya sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dengan sekolah dan perguruan tinggi para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAT Darul Fallah II Bogor dengan sampel penelitiannya kelas X pada mata Pelajaran Fiqih. Adapun fenomena yang muncul di dalam kelas akibat permasalahan tersebut adalah siswa kurang aktif, rendahnya sikap siswa yang baik serta merasa bosan dan jenuh, dari rasa bosan dan jenuh tersebut membuat siswa sibuk sendiri bahkan jarang sampai mengganggu temannya yang lain pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dapat dikatakan rendah. Dan jika hal ini tidak segera dicarikan jalan keluar, hasil belajar dan penyerapan ilmu peserta didik pun akan menurun. Keadaan ini tentu bukan hal yang diharapkan oleh pendidik maupun para peserta didik. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam pembelajaran bukan lagi sebuah keharusan, melainkan sebuah kebutuhan.

Alternatif yang bisa dipilih oleh pendidik salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Siswa akan dibiasakan belajar hidup rukun dan bekerja sama. Setiap peserta didik diberikan kesempatan sedemikian rupa agar berusaha meningkatkan

kemampuan pemahaman yang menguntungkan diri sendiri maupun anggota kelompoknya. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* belajar lebih memperhatikan keberadaan masalah dan kebutuhan pihak lain. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diimplementasikan adalah Model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok yang tetap *Two Stay* dan kelompok yang berpindah *Two Stray*, dengan tujuan mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi antar siswa.

Penelitian yang pertama, penelitian yang diambil adalah Skripsi dari (Sibawai, 2021) dengan judul “Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B Di MTS Hadil Ishlah Bilebante Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 67% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama 60% meningkat pada siklus kedua menjadi 80%. Sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 20 orang pada siklus I menjadi 26 orang siswa pada siklus II. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih kelas VIII B di MTs Hadil Ishlah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang kedua, penelitian yang diambil adalah Skripsi dari (Aspayanti, 2020) dengan judul “Pemanfaatan Bahan Ajar Fikih Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Mts. Negeri Wajo Kabupaten Wajo”. Hasil belajar fikih yang diajar dengan memanfaatkan bahan ajar fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dan lebih konsisten dari pada yang tidak memanfaatkan bahan ajar fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Hal ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar fikih peserta didik yang diajar dengan dengan memanfaatkan bahan ajar fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebesar 80,66 dan standar deviasi 7,03732 serta yang tidak memanfaatkan bahan ajar fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebesar 73,66 dan standar deviasi 9,34778. Berdasarkan hasil perhitungan pretest, nilai rata-rata belajar 50,66 Sedangkan untuk posttest sebesar 80,66 Untuk persentase rata-rata hasil belajar pada pretest 20% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Sedangkan data posttest terdapat 44,66% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian yang ketiga, penelitian yang diambil adalah skripsi dari (Asy'ari, 2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di Mts N 1 Kota Agung Tanggamus”. Berdasarkan data dari hasil pretes pada siklus I, terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 29 siswa dengan persentasi 70%, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 10 siswa dengan pesentasi 30%, sedangkan hasil postes peserta didik, terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 35 siswa dengan persentasi 86,6%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 4 siswa dengan persentasi 13,3%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu: siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil pretes mencapai 70%, dan ketuntasan pada hasil postes siklus II mencapai 86,6%, tedapat peningkatan 16,6%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada hasil pretes 30%, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada hasil postes siklus II mencapai 13,3%, terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I, meskipun masih

terdapat beberapa siswa yang belum menguasai materi pembelajaran sepenuhnya dan hasilnya masih di bawah KKM yang telah di tentukan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Seperti meningkatkan kemampuan pemahaman sehingga hasil belajar meningkat. Dan pada saat menggunakan bahan ajar dengan model *Two Stay Two Stray* siswa mendapatkan kemudahan sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur yang akan menghasilkan peningkatan kemampuan pemahaman dan sikap siswa. Studi literatur adalah suatu metode yang digunakan guna mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan topik dalam penelitian. Studi Pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telah pustaka (*literature review*) dan tunjauan teoritis (Melfianora, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fiqih dan mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman dan sikap siswa. (Abdul, 2011) kinerja siswa tercermin dari aktivitas yang terjadi selama pembelajaran, dimana siswa berpartisipasi secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk pembelajaran. Suasana yang penuh interaksi antara siswa dan kelompok bermanfaat untuk mengenalkan siswa dan dapat mengurangi individualitas siswa selama pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan terhadap pengembangan e-modul statistika yang berbasis komik terbagi ke dalam dua bagian yaitu analisis kebutuhan siswa dan guru sebagai subjek pengajar. Hasil analisis kebutuhan masing-masing kebutuhan diuraikan sebagai berikut.

A. Analisis Keterkaitan Model *Two Stay Two Stray* dengan Kemampuan Pemahaman dan Sikap

Kemampuan Pemahaman dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi ide dengan teman sekelompoknya. Proses berbagi ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran karena mereka harus mengungkapkan dan menjelaskan konsep kepada teman sekelompoknya. Diskusi antar siswa juga dapat memperluas perspektif siswa terhadap materi, membantu mereka melihat dari sudut pandang yang berbeda, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

Sikap Siswa Model *Two Stay Two Stray* juga dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Kolaborasi dengan teman sekelompoknya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok. Selain itu, bekerja sama dalam kelompok juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama, komunikasi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini dapat membantu mengembangkan sikap positif terhadap bekerja sama dan membangun keterampilan sosial siswa.

Menurut Purwanto (dalam Murizal, 202:19) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharuskan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, atau fakta yang diketahuinya. Senada dengan hal ini, Menurut Suharsimi (2009) mengungkapkan pemahaman adalah bagaimana seseorang membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Menurut (Alisuf, 2010) Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau

suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka. Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya.

B. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran PAI sendiri ada lima yaitu SKI, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan Al Qur'an Hadist. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

C. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Menurut (suyatno, 2009) Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sedangkan Menurut Sugianto (Indriyani,2011) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain". Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

D. Kelebihan & Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Kelebihan model pembelajaran *two stay two stray*: Kelebihan model pembelajaran *two stay two stray*: a) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan; b) Belajar siswa lebih bermakna; c) Lebih berorientasi pada keaktifan berfikir siswa; d) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; e) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah; f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dan kemampuan berkomunikasi; g) Membiasakan siswa untuk terbuka terhadap teman; h) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelemahan model pembelajaran *two stay two stray*: a) Membutuhkan waktu yang lama; b) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak biasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerja sama; c) Bagi guru, membutuhkan persiapan (materi, dana, dan tenaga); d) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi untuk mengemukakan pendapatnya; e) Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.

E. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Faid:(2013) adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat sebagaimana biasa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-sharing informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
5. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan sikap siswa di MAT Darul Fallah II Bogor, maka

dari itu penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Model pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan cara belajar siswa dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Seperti model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan khas nya belajar secara berkelompok dan setiap individu memiliki tugas masing-masing sehingga siswa belajar dengan aktif.

Pada mata pelajaran fiqih sangat tepat jika menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikarenakan siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran karena pada model *Two Stay Two Stray* ini berpusat pada siswa. Sehingga siswa tidak lagi merasakan pembelajaran yang pasif dan membosankan. Maka dari itu, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan sikap siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Swita.
- Alisuf, M. S. (2010). Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan. *Jurnal Psikologi*.
- Aspayanti, Y. (2020). *Pemanfaatan Bahan Ajar Fikih Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Pendidikan*.
- Asy'ari, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa. Pendidikan*.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Diakses dari: osf.io/efmc2*.
- Sibawai, E. (2021). *Penerapan Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak . Pendidikan*.
- Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pembelajaran*, 99.